



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI
PADA PELAJARAN FIQIH DI KLS VII
MTS. AL-HASANAH
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NUR ASIAH NASUTION
NIM. 31.13.3.194**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI
PADA PELAJARAN FIQIH DI KLS VII
MTS. AL-HASANAH
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NUR ASIAH NASUTION
NIM. 31.13.3.194**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Arlina, M.Pd
NIP.196806071996032000**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP.19660812 199203 1 006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS AL-HASANAH MEDAN. yang disusun oleh **Nur Asiah Nasution** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

28 Agustus 2017 M
06 Dzulhijjah 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Sekretaris

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 000

Anggota Penguji

1. **Dra. Arlina, M.Pd**
NIP. 19680607 199603 2 000

2. **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**
NIP. 19660812 199203 1 006

3. **Drs. H. Yasin, MA**
NIP. 19560203 197903 1 001

4. **Dr. Nurika Khalila Daulay, MA**
NIP. 19760620 200312 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Zaidin Samsan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 31 Juli 2017

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Hal : Skripsi

UIN-SU

An. Nur Asiah Nasution

di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Nur Asiah Nasution. Yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Al-Hasanah Medan".kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dimunaqosyahkan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 196806071996032000

Pembimbing II



Drs. Sokon Saragih, M. Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nur Asiah Nasution

Nim : 31.13.3.194

Jur/ Program Studi : PAI-6 /S1

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS AL-HASANAH MEDAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima.

Medan, 07 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



NUR ASIAH NASUTION

NIM: 31.13.3.194



Nama
NIM
Fakultas
Jur/Prog, Studi
Pembimbing

Judul Skripsi

ABSTRAK

: Nur Asiah Nasution
: 31133194
: Tarbiyah
: Pendidikan Agama Islam
: 1. Dra. Arlina, M.Pd
2. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

**:UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS VII MTS. AL-HASANAH
MEDAN.**

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Hasil Belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jamak Qasar melalui Metode Inkuiri (2) peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Inkuiri pada Materi Shalat Jamak Qasar Siswa Kelas VII Mts. Al-Hasanah Jalan Tirto Wasono No. 03 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts. Al-Hasanah Medan yang berjumlah 15 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Inkuiri pada materi Shalat Jamak Qasar.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat tes awal sebesar 52,27%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 77,8% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 87,9% (3) Sehingga dari tes awal sampai siklus II terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa sebesar 10,1%). Sehingga tingkat Hasil Belajar Fiqih Siswa pada Materi Shalat Jamak Qasar dikatakan tuntas secara klasikal.

Sesuai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa pada Materi Shalat Jamak Qasar di kelas VII Mts. Al-Hasanah Medan.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag
Nip: 19660812 199203 1 006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS AL-HASANAH MEDAN”**.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari bapak dosen pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini

Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dra. Arlina, M.Pd sebagai pembimbing satu dan Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru beserta staf administrasi Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan hilir Riau yang telah bersedia memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang, memberikan perhatian, bimbingan, dan mendidik, serta memotivasi kepada penulis dengan hati yang tulus dan ikhlas.
7. Terimakasih kepada Abang saya Adian Toni Nasutio & Syaifuddin Nasution, kakak tercinta Emida Sani Nasution, adik tersayang Lailatus Syarifah Nasution dan semua keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan motivasi dan perhatiannya selama pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

8. Seluruh teman seperjuangan PAI-6 stambuk 2013, yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kakanda tersayang Etika Khairani Nasution yang telah banyak membantu peneliti dengan memberikan arahan dan saran yang sangat berharga
10. Dan kepada teman saya yang tercinta dan tersayang: Mar'atun Soleha, Sakinah Hannum Pulungan dan teman-teman yang lainnya yang selalu mendampingi penulis dikala penulis membutuhkan bantuan. Semoga amal yang baik dan niat ikhlas dari mereka semua menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT penulis pintakan semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu, penulis mohon maaf bila dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis telah melakukan kesalahan dan menyakiti perasaan pihak yang terkait.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru di dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Medan, 31 Juli 2017

Penulis

Nur Asian Nasution
NIM. 31.13.3.194

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

Daftar Isi.....	v
-----------------	---

Daftar Tabel	vii
--------------------	-----

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Inkuiri	9
1. Pengertian Metode Inkuiri	9
2. Langkah-langkah Inkuiri	11
3. Kelebihan dan kelemahan Inkuiri.....	12
B. Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
C. Kerangka Pikir	27
D. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Latar dan waktu Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria tingkat keberhasilan siswa.....	47
Tabel 4.1	Hasil perolehan nilai siswa pada tes awal	51
Tabel 4.2	Presentase nilai pre tes siswa	52
Tabel 4.3	Hasil perolehan nilai siswa pada pos tes siklus I	56
Tabel 4.4	Presentase nilai pos tes siklus I	57
Tabel 4.5	Hasil perolehan nilai siswa pada pos tes siklus II	61
Tabel 4.6	Presentase nilai pos tes siklus II.....	62
Tabel 4.7	Hasil Belajar Siswa pada Pretes, siklus I, siklus II	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi tersebut dijalani secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika ada pada dirinya keinginan dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, inilah yang disebut dengan motivasi dalam belajar. Hasil belajar siswa yang efektif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian baik dari guru maupun dari keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga mengganggu semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. Al-Hasanah Medan, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada pelajaran Fiqih di

kelas VII. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes ulangan serta latihan-latihan yang diberikan guru. Bahkan banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 80 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada saat ulangan maupun nilai tugas-tugas hanya 70, bahkan ada siswa lain yang mendapatkan nilai 60-50.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan khususnya pada pelajaran Fiqih masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa tidak diikutsertakan atau kurang aktif dalam menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa.

Dengan memotivasi yang tinggi siswa akan belajar menjadi lebih giat. Seolah-olah tak akan merasa lelah dan bosan karena metode yang digunakan seorang guru bervariasi. Sebaliknya tanpa motivasi seorang siswa akan merasa belajar tanpa gairah karena tidak ada rangsangan yang mendorong untuk lebih minat belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana

siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sangat sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Dari sinilah diperlukan kreativitas yang harus dilakukan semua pihak, baik guru maupun siswa, kepada siswa dituntut dapat belajar aktif dengan arahan yang diberikan guru, dan guru diharapkan kreatif menggunakan Metode pembelajaran baru agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan intelegensi yang dimiliki anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena media yang digunakan guru didalam kelas sangat memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bidang studi Fiqih dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Beakhlak Mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan.

Melalui pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menghasilkan belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil belajar dengan pembelajaran Fiqih siswa dituntut untuk bisa menguasai dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Selain mengembangkan kecakapan kognitif, efektif juga mengembangkan kecakapan psikomotorik siswa.

Penggunaan Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim belajar di kelas. Salah satu Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajarnya efektif adalah Metode Inkuiri, melalui proses Metode Inkuiri guru mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dari pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Di samping itu Metode Inkuiri lebih cepat mempengaruhi daya ingat siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena sistem yang disampaikan siswa berhadapan dan mempraktekkan langsung dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Fiqih Di Kls VII Mts Al-Hasanah Medan”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian berkenaan dengan: masalah di atas yang dapat meningkatkan hasil belajar anak itu sangat banyak antara lain:

1. Intelegensi anak yang normal misalnya anak cerdas dalam mengikuti pembelajaran.
2. Minat anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran.
3. Motivasi anak yang tidak didapat dalam pembelajaran.
4. Lingkungan anak yang tidak mendukung sehingga mengganggu semangat belajar anak.
5. Media yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran.
6. Metode yang dilakukan oleh guru ketika mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah yang saya teliti dibatasi hanya berkenaan dengan hasil belajar anak dan Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah saya adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih di kelas VII Mts Al-Hasanah Medan sebelum menggunakan Metode Inkuiri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih di kelas VII Mts Al-Hasanah Medan setelah menggunakan Metode Inkuiri?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi Skripsi, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dikelas VII Mts Al-Hasanah Medan sebelum menggunakan Metode Inkuiri
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dikelas VII Mts Al-Hasanah Medan setelah menggunakan Metode Inkuiri

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dengan melaksanak PTK penelitian sedikit demi sedikit mengetahui Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh. Serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada serta kritis, obyektif, dan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK menambah wawasan tentang peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya Metode Inkuiri dalam pembelajaran Fiqih, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Metode ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Sebelum mengarah pada definisi Metode Inkuiri maka penulis akan memberikan pengertian tentang apa itu Metode. Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos”. Meta berarti sudah dan hodos berarti perjalanan. Dari kedua istilah tersebut metode dapat didefinisikan sebagai “setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir”.

Sedangkan menurut para ahli metode adalah: Drs. Agus M. Hardjana, metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dirancang agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam mata

¹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ((Jakarta : Kencana, 2009), hal. 145.

pelajaran.² Sedangkan menurut arifin dalam buku Syafaruddin Metode diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Maka dapat disimpulkan Metode merupakan cara atau tehnik kepandaian guru dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan yang lebih efektif.

Menurut Kunandar dalam buku Aris Soimin bahwa “Metode pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.³

Jadi dengan menggunakan Metode Inkuiri, guru lebih mudah memberi penjelasan kepada siswa. Sehingga siswa lebih giat dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan dan harapan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Basyiruddin Usman mengatakan dalam buku Istarani bahwa Metode Inkuiri adalah “Suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan”.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Inkuiri siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehari-hari, dimana siswa akan disuruh

²Syahraini Tambak, pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pai, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 62.

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 85.

⁴Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persda, 2012), hal. 132

ataupun diarahkan untuk mencari tau sendiri tentang jawaban dari sebuah pertanyaan yang di ajukan oleh guru didalam kelas.

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan,⁵

Jadi dapat disimpulkan Strategi Pembelajaran Inkuiri sangat menekankan untuk berpikir lebih kritis dan analitis agar dapat mencari sendiri tanggapan dari suatu permasalahan yang sedang ditemukan

“Metode Inkuiri disebut juga Metode “penemuan” merupakan suatu Metode yang relatif baru yang diperkenalkan guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA. Metode penemuan ini sangat penting diperkenalkan kepada siswa untuk memupuk kemampuan siswa menurut tingkat perkembangan intelektual mereka”.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan cara menyajikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari guru. Dalam Metode penemuan ini peserta didik dilibatkan dalam kegiatan proses mental mereka dalam rangka penemuannya.

2. Langkah-langkah Inkuiri

Oemar Hamalik juga mengemukakan langkah-langkah Pembelajaran Metode Inkuiri sebagai berikut:

⁵Wina sanjaya, *Strategi...*, hal. 194.

⁶ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal.83

- 1) Membentuk kelompok-kelompok Inkuiri. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan-keterampilan sosial.
- 2) Memperkenalkan topik-topik Inkuiri kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
- 3) Membentuk proposisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
- 4) Merumuskan semua istilah yang terkandung dalam proposisi kebijakan
- 5) Menyelidik validitas logis dan konsistensi internal pada proposisi dan unsur-unsur penunjangnya.
- 6) Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur/isi proposisi.
- 7) Menganalisis solusi-solusi yang di usulkan dan mencari posisi kelompok
- 8) Menilai proses kelompok.⁷
- 9) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami
- 10) Merumuskan masalah
- 11) Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen
- 12) Melakukan eksperimen
- 13) Mensintesis pengetahuan.⁸

Untuk mengembangkan potensi siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Pada aktivitas pembelajarannya menekankan pada kesadaran bahwa siswa perlu belajar untuk mengaflikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan pada siswa yang membutuhkan atau anggota lain dalam kelompoknya, sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi.

3. Kelebihan dan Kelemahan Inkuiri

Setiap Metode yang kita pilih, tentu memiliki plus minus sendiri-sendiri. Tidak ada satu Metode pun yang terbaik dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa didukung oleh Metode lainnya. Oleh karena itu setiap Metode ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu perlu dilihat kelebihan dan kekurangan tersebut.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Akasara, 2007), hal. 224.

⁸Istarani, *Model...*, hal. 132

Kelebihan Metode Inkuiri dalam proses pembelajaran di antaranya, yaitu:

- 1) Menekankan pada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri
- 2) Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan yang diperolehnya
- 3) Memiliki kemungkinan untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif peserta didik
- 4) Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik menjadi kepemilikannya dan sangat sulit untuk dilupakan
- 5) Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dengan cara memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar⁹.

Berdasarkan kelebihan yang telah dipaparkan, maka seorang guru dapat menerapkan Metode Inkuiri yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan Metode Inkuiri harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran

Selain berbagi kelebihan, ada juga beberapa kelemahan Metode Inkuiri dalam proses pembelajaran di antaranya, yaitu:

- 1) Kurang sesuai dengan kelas yang berjumlah besar
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai

⁹*Ibid*

- 3) Sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru berubah menjadi aktif mencari dan menemukannya sendiri.
- 4) Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, dan bahkan terkadang peserta didik malah bingung memanfaatkannya¹⁰.

Jadi dapat disimpulkan dari segi kelebihan dan kekurangannya tidak membatasi dalam penggunaan Metode Inkuiri, karena kekurangannya masih bisa ditutupi dengan kelebihan

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum saya membicarakan tentang apa yang dimaksud dengan hasil belajar, saya perlu menjelaskan hasil belajar. mengapa, hal ini saya lakukan karena hasil belajar itu didapat dari belajar.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau sebuah pengertian.¹¹ Belajar dalam pengertian yang lain yaitu upaya untuk menguasai suatu yang baru, konsep ini mengandung dua hal:

- a. Usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai dalam belajar.
- b. Suatu yang baru arti hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika didalam kepribadiannya terdapat suatu perubahan, baik perubahan kecepatan sikap,

¹⁰*Ibid*

¹¹Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 19.

kebiasaan atau seseorang yang mengetahui hal-hal yang belum diketahui atau suatu hal yang baru.

Selanjutnya dalam buku Mardinto, dalam buku ini juga dijelaskan belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.¹²

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan hal yang harus dilakukan seseorang agar dapat menjadi pandai dalam semua ilmu pengetahuan, dalam bidang keterampilan maupun dalam semua hal.

Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹³

Jadi dapatlah disimpulkan ketika individu mengalami proses perubahan didalam dirinya, salah satu perubahan itu yaitu perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan perubahan itu berupa hasil individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berarti individu tersebut sedang melaksanakan proses belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik (keterampilan) yang ada dalam dirinya.

¹²Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45

¹³Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 2.

Dalam perspektif islam disebutkan juga bahwa pentingnya belajar untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang, sehingga belajar menjadi suatu kewajiban. Hal ini dinyatakan dalam Q. S. Al-Mujadalah, 58:11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُزُوْا فَاَنْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌۭ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa (تَفَسَّحُوا) *tafassahu* dan (اَفْسَحُوا) *ifsahu* terambil dari kata (فَسَح) *fasaha*, yakni lapang. Sedang kata (اَنْشُزُوا) *unsyzu* terambil dari kata (نَشَز) *nusyuz*, yakni tempat yang tinggi. Kemudian kata (مَجْلِس) *majalis* yang berarti tempat duduk. Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang yang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Dan

¹⁴Departemen Agama RI, (2010), *Alqur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 22

kata (الذين اوتوا العلم) *allazina utu al- 'ilm/yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.¹⁵

Kemudian juga Q.S. Taha ayat 113-114 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ۖ
فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي
عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

Dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (114) Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan Allah yang memilih bahasa itu. Ayat di atas menjadikan kehadiran Al-Qur'an buat manusia mengandung salah satu dari tujuan pokok. *Pertama*, agar manusia bertakwa, takwa di sini menjelaskan sebagai melaksanakan perintah Allah sepanjang kemampuan dan menjauhi larangann-Nya. *Kedua*, menimbulkan pengajaran bagi mereka yakni mengundang mereka untuk berfikir dan ingat sehingga pada akhirnya mengantarkan mereka bertakwa.¹⁶

¹⁵ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, vol 13. hal. 490-491

¹⁶ M. Quraish Shihab, (2002) *Tafsir Al Misbah...*, hal. 679

Berdasarkan kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma agama wajib dipelajari. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak akan hilang meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Dari uraian di atas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha seseorang yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) yang berulang-ulang yang dilakukan dengan latihan-latihan yang menyangkut kepentingan diri kita.

Setelah membahas mengenai belajar selanjutnya hal yang perlu di bahas adalah mengenai hasil belajar, pengertian hasil belajar yaitu:

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian dijelaskan bahwa hasil belajar yaitu sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁷

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa seorang individu yang dikatakan memiliki keberhasilan belajar dalam proses belajar-mengajar adalah seseorang individu yang memiliki perubahan yang terjadi di dalam diri siswa, yang mana perubahan itu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor atau jika seorang

¹⁷Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

individu memiliki tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah yang dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Djaramah menyatakan bahwa Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai¹⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan hal yang harus dilakukan seseorang agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian bisa memahami semua ilmu pengetahuan, dalam bidang keterampilan khususnya dalam dunia pendidikan.

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).¹⁹

Dalam konsep Islam, menuntut ilmu merupakan manifestasi dari taat terhadap ajaran agama. Dalam Islam, individu yang mempunyai ilmu pengetahuan sangat dimuliakan oleh Allah Swt.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang hasil belajar yaitu terdapat pada surat Az-Zumar, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.105

¹⁹ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal.44

Artinya: (apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁰

Dari ayat di atas dapatlah dipahami bahwa Allah SWT menegaskan tentang tidak adanya kesamaan orang-orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, Allah memperingatkan tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Sesungguhnya yang dapat mengambil pelajaran dari hujjah-hujjah Allah dan dapat menuruti hasiatnya dan dapat memikirkannya, hanyalah orang-orang yang mempunyai akal dan pikiran yang sehat, bukan orang-orang yang bodoh dan lalai. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang di gunakan untuk berpikir.

Dalam QS. Al-Zalzalah terdapat juga ayat yang berkenaan tentang hasil belajar:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula²¹

²⁰Q.S. Az-Zumar ayat 9.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hal. 599

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa di sanalah mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, yakni butir debu sekali pun, kapan dan di mana niscaya Dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula. Kata *dzarrah* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, yang menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.²²

Dari tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan dan kejahatan sekecil apapun yang dikerjakan manusia. Belajar merupakan suatu kebaikan yang akan dibalas Allah nantinya. Buah dari keberhasilan belajar adalah mendapatkan nilai yang baik. Jika Allah membalas kebaikan manusia didunia dalam hal belajar maka Allah akan memberi pengetahuan yang bermanfaat, hasil dari pengetahuan tersebut akan menuntun siswa untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan menurut kemampuan bagaimana cara ia belajar.

Terdapat juga hadist tentang hasil belajar yang diriwayatkan oleh Abu daud dan Turmuzi sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ.....(رواه ابو داود و الترمذي)

Artinya:

“dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat

²² M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah...*, hal. 531

meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan.....”(H.R Abu Daud dan Tirmidzi).²³

Dari hadis di atas dapatlah dipahami orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Berarti mendapatkan hasil dalam hal ini adalah surga, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka anak dituntut untuk selalu giat dalam belajar, karena dengan anak giat belajar maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya tentang hasil belajar juga dijelaskan di dalam Hadis yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya: Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).²⁴

Dari hadis di atas dapatlah dipahami bahwa apabila seseorang yang menginginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar, dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

²³Mohammad Zuhri, (1992), *Tarjamah dan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa, hal. 26.

²⁴Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 145

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep (aspek kognitif).
- b. Keterampilan proses (aspek psikomotor).
- c. Sikap (aspek afektif).²⁵

Untuk lebih jelasnya disini akan dijelaskan satu-persatu mengenai macam-macam hasil belajar.

Pemahaman konsep, Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Dan diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar.

Keterampilan proses, keterampilan proses disini keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 6.

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara kelompok. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Ada tiga komponen struktur sikap yang saling menunjang yaitu: komponen negatif, afektif, dan konatif. Komponen negatif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, ada beberapa model yang dapat mencakup ketiga aspek yaitu:

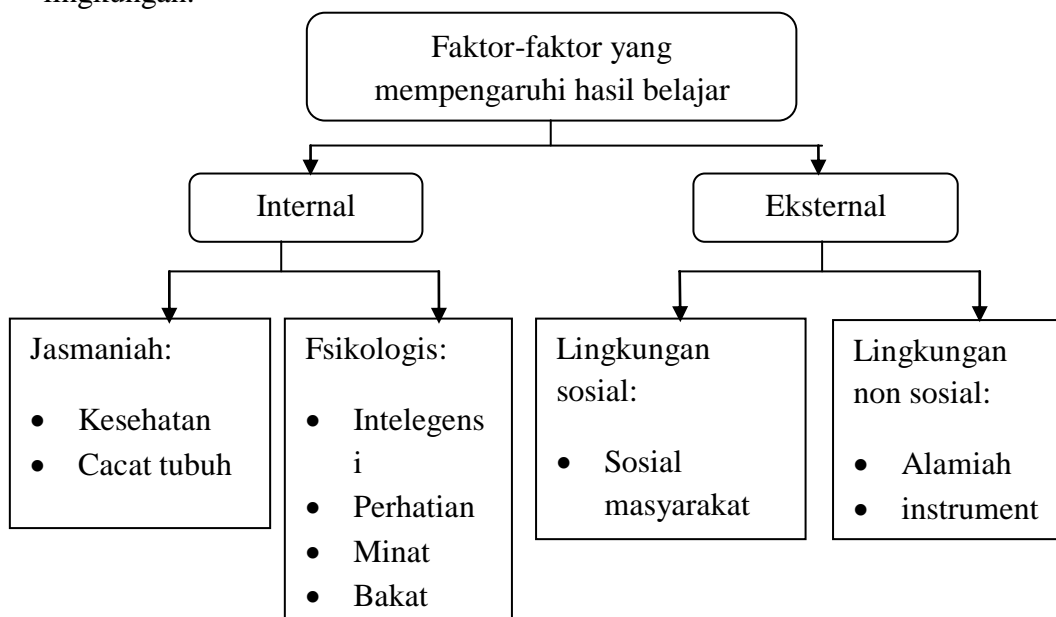
- a. Teknik pelaporan diri sendiri. Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap jumlah pertanyaan. Respons ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negatif atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- b. Observasi terhadap perilaku yang tampak, dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif dan negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.

- c. Sikap yang dimunculkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

Dalam hubungannya dengan sikap belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan : sarana dan prasarana, dan kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.²⁶



Gambar 2.1 Skema Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²⁶Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar...*, hal.12

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wasliman, ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani, kemampuan dasar atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.²⁷

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri anak didik itu sendiri:

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁸

Jika keadaan kesehatan siswa terganggu misalnya ia sedang sakit maka hal ini akan menurunkan konsentrasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa yang akan dicapai kurang maksimal. Maka dari itu kondisi kesehatan siswa harus tetap sehat.

b) Intelegensi

William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.²⁹

Ketika seseorang telah mengarahkan fikiran dan tindakannya namun arah dari keduanya merupakan arah yang berlawanan maka apabila tidak ada

²⁷*Ibid* hal. 12

²⁸Bisri Mustofa, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Para Ilmu, hal. 178

²⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. hal 52

kemampuan untuk mengubah apa yang ia arahkan sebenarnya intelegensi seseorang tersebut belum dapat dikatakan baik.

Sejalan dengan hal itu Prof. Waterink seorang mahaguru di Amsterdam, menyatakan bahwa menurut penyelidikannya belum dapat di buktikan bahwa intelegensi dapat diperbaiki atau dilatih.³⁰.

Kedua pendapat diatas dapat dihubungkan karena kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta akan mengarahkan kemampuan yang lain untuk menuju sesuatu yang baik juga.

Adapun ayat yang dikaitkan dengan kecerdasan (intelegensi) sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS: as-Sajdah ayat 9 yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

Kemudian Dia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”(QS. As-Sajdah : 9)³¹.

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir al-misbah :Kemudian Dia menyempurnakannya dan meletakkan di dalamnya salah satu rahasia yang hanya diketahui oleh-Nya, serta menjadikan pendengaran, penglihatan dan akal bagi

³⁰*Ibid*, hal 53

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran* ...,hal. 415

kalian agar kalian dapat mendengar, melihat dan berpikir. Tetapi walaupun demikian, sedikit sekali rasa syukur kalian.³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan dibekali kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama kecerdasan, akan tetapi manusia banyak yang tidak menyadari akan hal itu, mereka hanya bisa memanfaatkan tanpa ada rasa syukur terhadap apa yang telah di anugerahkan.

c) Minat

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³³ Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seorang siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan memungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Minat sangat terkait dengan usaha, misalnya, seseorang menaruh minat pada salah satu mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya jika orang tersebut kurang berminat dalam hal itu, maka ia tidak akan berusaha atau bahkan mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, (QS. An-Najm: 39)

³²M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah...*, hal. 550

³³Witherington, (1991), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 135

Menurut Tafsir Jalalayn bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.

Maka dapat dipahami bahwa, setiap orang yang beramal, maka untuknya amalnya itu baik atau buruk, dia tidak mendapatkan amal dan usaha orang lain sedikit pun serta tidak akan memikul dosa orang lain. Maka setiap apa yang dilakukannya ataupun yang diusahakannya dengan minat dan rasa keinginan akan menjadi nilai baik bagi peserta didik . apabila peserta didik belajar sesuai dengan minatnya dia akan mendapatkan rasa senang dan kepuasan dalam proses belajar tersebut.

d) Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku.³⁴ Motivasi merupakan keadaan dimana adanya dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Dalam motivasi ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Mulyasa Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.³⁵ Tenaga pendorong atau penarik yang dimaksudkan berasal dari faktor fisiologis dan psikologis yang mana akan menimbulkan suatu tingkah laku.

³⁴ Masganti, 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 35

³⁵ Mulyasa. E. 2003, *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. hal, 195

Dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah suatu faktor pendorong yang terdapat dari luar maupun dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu.

Adapun firman Allah SWT yang berkaitan dengan motivasi terdapat dalam Surat Al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَغِيبُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّا مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.S Al-Baqarah : 148)

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah menyatakan ayat ini bermakna : bagi setiap ummat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya sesuai dengan kecendrungan atau keyakinan masing-masing. Kalaupun mereka dengan mengarah ke kiblat masing-masing bertujuan untuk mencapai ridha Allah swt. dan melakukan kebajikan, maka wahai kaum muslimin berlomba-lombalah kamu dengan mereka dalam berbuat aneka kebaikan. Dalam kehidupan dunia kalian berselisih, tetapi ketahuilah bahwa kamu semua akan mati dan dimana saja kamu pasti Allah swt. akan mengumpulkan kamu semua pada hari Kiamat untuk Dia beri putusan.³⁶

³⁶M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah...*, hal. 553

Karena pendorong yang paling kuat agar seseorang dapat bersegera kepada kebaikan adalah semangat. Oleh karena itu motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi peserta didik karena apabila seorang anak sering diberikan motivasi dan semangat maka akan timbul rasa keinginan untuk belajar.

e) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.³⁷ Apabila bakat siswa sesuai dengan bidang yang sedang ia pelajari maka bakat tersebut akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al israa' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

“Katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al Israa :17).

Hamka menjelaskan, bahwa kata syaakilah yang terdapat pada ayat di atas diartikan ‘bawaan’ atau ‘bakat’. Beliau menjelaskan lebih lanjut, bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan/bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat

³⁷Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, (1991), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 78

tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawannya masing-masing³⁸ .

Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah:

a) Faktor keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga yang motat marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁹ Baik buruknya hasil perubahan dan perkembangan anak didik tergantung pada pendidikan yang diterimanya terutama dalam keluarga. Dalam hal ini merupakan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ دِ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

³⁸Rusli Amin, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju keluarga Bahagia*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), hlm. 137

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 13.

Artinya :

Dari abu Hurairah r.a. berkata, rasulullah SAW berbeda: “tidak ada seorang anak (adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama nasrani atau beragama majusi.⁴⁰ Bagaikan seekor binatang melahirkan seorang anak. Bagaimana pendapat mu apakah didapati kekurangan? Kemudian abu hurairah membacakan firman Allah (Q.S. ar-rum:30). (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muttafaq’Alaih).

Hadist di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, dan Islam baik anak seorang Muslim ataupun non-Muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadist ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dengan factor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya.

b) Lingkungan

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: Lingkungan sosial yaitu, seperti guru, para tenaga kependidikan dan teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa dan lingkungan non sosial yaitu, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya,

⁴⁰Abdul MajidKkhon, *hadis tarbawi...*, hlm.222

alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁴¹

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang secara tidak langsung letak tempat ia bersekolah dan tinggal serta keadaan alam akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya:

"Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS.Al kahfi :66)".

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa" Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

c) Sarana dan prasarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.⁴² Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

⁴¹ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran...*, hal. 55.

⁴² *Ibid.*

pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerapan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan prose pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Jika sarana dan prasarana tidak mendukung pembelajaran siswa maka hasil belajar siswa akan menurun, tetapi jika sarana dan prasarana pembelajaran siswa baik maka hasil belajar siswa akan meningkat.

4. Kerangka Pikir

Penerapan Metode Inkuiri pada pembelajaran fiqih disini khususnya shalat jamak qasar yaitu untuk memberikan suatu Metode belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa didalam kegiatan belajar mengajar yang pada proses selanjutnya diharapkan agar siswa mampu menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan berfikir logis.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam untuk belajar, memahami dan menerapkan ajaran agama islam secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak guru dan sekolah dalam memberikan pendidikan serta bimbingan terhadap siswa dalam meningkatkan berfikir logis mereka yang pada proses selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Upaya meningkatkan partisipasi dalam memperaktekkan cara Mensucikan Najis, maka Metode pembelajaran yang digunakan harus tepat. Didalam belajar tidak sedikit hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus dapat diatasi dengan penerapan Metode Inkuiri. Tujuan yang dicapai dari Metode ini yaitu: hasil belajar akademik struktural (meningkatkan kinerja siswa

dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya keragaman (agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang), pengembangan ketrampilan siswa (mengembangkan keterampilan siswa-siswa, ketrampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok). Penerapan metode inkuiri diasumsikan dapat menjadi solusi masalah pembelajaran dan peningkatan partisipasi serta hasil belajar siswa akan efektif dalam menerapkan dan cara mensucikannya.

Guru memberikan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Maka guru bisa mengukur nilai ketepatan metode inkuiri yang dipakai dalam peroses belajar mengajar terhadap siswanya selama proses belajar mengajar dilakukan. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul motivasi membenahi dan memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara ideal.

5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ramisah, (2014)Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berwudhu Melalui Metode Inkuiri di Kelas II SD Negeri 016507 Medang. Jenis penelitin ini adalah penelitin tindakan kelas (Ptk) dengan subjek penelitian di kelas II SD Negeri 016507 Medang semester ganjil tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, teknik analisis data PTK. Hasil dari

penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Erlina, (2014) Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Materi Tanda-tanda Hari Akhir Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 017976 Kec. Indrapura Kab. Batubara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 017976 Kec. Indrapura Kab. Batubara yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, teknik analisis data PTK. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode Inkuiri

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Hasanah Medan yang beralamat di Jalan Tirto Wasono No. 03 Medan. Penelitian ini dilaksanakan karena mengingat sekolah ini belum pernah menggunakan metode inkuiri dalam pelajaran fikih dan lokasi ini merupakan inti yang harus jadi model terbaik dalam semua pelajaran tidak terkecuali pelajaran fikih. Penelitian ini dilaksanakan kira-kira selama 3 bulan, dimulai dari Januari sampai dengan April 2017.

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian PTK yang sering kali adalah penelitian kualitatif. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna: yakni makna proses pembelajaran sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas VII Mts Al-Hasanah Medan T.A 2016-2017.

Penelitian tindakan kelas adalah “Proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut”.⁴³

Jadi dapat dipahami bahwa setiap pembelajaran yang di adakan didalam kelas harus bisa memecahkan atau menemukan jawaban dari sebuah

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 149.

permasalahan, dimana seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, guna untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengaruh tindakan tersebut.

Menurut Kemmis dalam buku Salim dkk: “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.”.⁴⁴

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas ini akan mengarahkan dimana cara untuk memperbaiki praktik yang dilaksanakan serta pengembangan pemahaman ataupun untuk meningkatkan keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Elliot menyatakan dalam buku Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas adalah “kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.”⁴⁵

Menurut Burns, dalam buku Kunandar mengemukakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.⁴⁶

Terkait dengan pengertian di atas penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja

⁴⁴ Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Pedana Publishing, 2015), hal. 19.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Prenada Median Group, 2012), hal. 25.

⁴⁶ Kunandar, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: pt raja grafindo persada, 2013), h. 44.

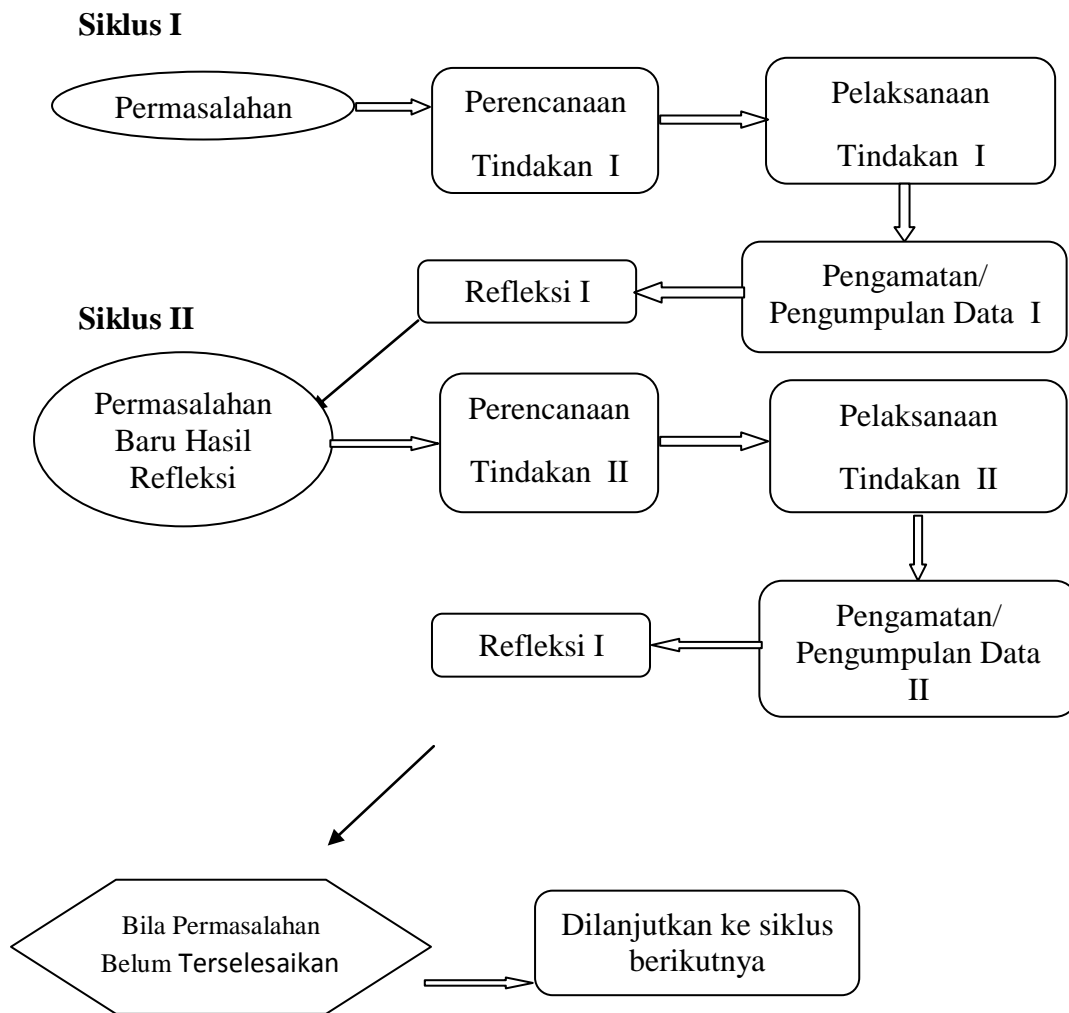
dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan Metode Inkuiri dengan materi Najis dan cara Mensucikannya pada pelajaran Fiqih di kelas VII Mts Al-Hasanah Medan.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan III siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan menggunakan metode, Inkuiri yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I, yang dilanjutkan dengan siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih spesifik dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan yang didasarkan pada refleksi siklus II, kemudian dilanjutkan dengan siklus ke IV apabila diperlukan.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahapan yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) refleksi. Sebagaimana gambar dibawah ini.⁴⁷



Tindakan penelitian ini direncanakan dilakukan dalam III siklus dimana 1 (satu) siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

⁴⁷ Istarani, *Penelitian...*, hal. 147-148.

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Fiqih di kelas VII Mts. Al-Hasanah Medan.

Berikut tahapannya:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Maret s/d April Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Merancang pengkodisian pembelajaran Metode Inkuiri.
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD (Kompetensi Dasar) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Fiqih.
- e. Mempersiapkan materi ajar tentang shalat jamak qasar.
- f. Mempersiapkan media berupa media.
- g. Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- i. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I
- j. Mempersiapkan kunci jawaban.
- k. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Dan tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disajikan.
- c. Membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan membuat siswa setiap anggota kelompok aktif saat melakukan diskusi.
- d. Menyajikan materi pelajaran.
- e. Siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam kelompok.
- f. Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.
- g. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa dari tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, menganalisis pengaruh terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus 2

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Merancang pengkondisian metode pembelajaran inkuiri.
- c. Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Fiqih
- d. Merancang pengelolaan kelas dan kelompok.

- e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- f. Membuat soal untuk kuis pada siklus II
- g. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.
- h. Mempersiapkan kunci jawaban.
- i. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Dan tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disajikan.
- c. Membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan membuat siswa setiap anggota kelompok aktif saat melakukan diskusi.
- d. Menyajikan materi pelajaran.
- e. Siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam kelompok.
- f. Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.

- g. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa dari tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

K. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.⁴⁸ Dalam hal ini data saya adalah hasil lembar observasi siswa, hasil wawancara, skor tes siswa, serta catatan-catatan

⁴⁸ Arnita, (2016), *Pengantar Statistika*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 3.

dilapangan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁴⁹.jadi data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, hasil diskusi kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap tindakan.
2. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang peneliti lakukan didalam kelas.
3. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap murid-murid, guru dan kepala sekolah.

L. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data kuantitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes.

Tes adalah merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁵⁰Tes disini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk data kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumenetasi.

⁴⁹ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hlm.. 15

⁵⁰Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Prenada Media Perintis, hal. 86.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati.⁵¹ sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioneri.⁵² Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung (*face to face relation*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang siswa.⁵³ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran inkuiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁵⁴ Dokumen yang digunakan berupa daftar nilai siswa. Untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa juga digunakan dokumentasi foto. Dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar atau foto dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

⁵¹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 145

⁵² *Ibid.*, hal. 146

⁵³ *Ibid.*, hal. 234

⁵⁴ Sugiyono, *metode...*, hal. 29.

M. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VII Mts. Al-Hasanah Medan. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.⁵⁵

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi⁵⁶.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵⁷.

⁵⁵ Mathew B. M dan A.M Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press, hal. 16.

⁵⁶ *ibid*, hal. 17

⁵⁷ *Ibid*, hal. 18

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁸

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh siswa

B= Skor maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 65\%$ = Siswabelumtuntasdalam belajar

$65\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

⁵⁸*Ibid*, hal. 18

Secara individu, siswa belumdikatan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel

Berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan Metode Inkuiri di katan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

N. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data kualitatif hasil penelitian, maka penulis merujuk pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yaitu:

Kepercayaan(*credibility*, Aktivitas untuk membuat lebih dari percaya (*credibility*)temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Mengikut sertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh.⁵⁹

Dalam hal ini, peneliti sendiri yang akan mengajarkan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas.

2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.⁶⁰

Ketekunan dalam hal ini, siswa akan melihat proses pembelajaran saya dari awal sampai akhir.

3. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.⁶¹
4. Kecukupan referensi.

Sedangkan teknik penjamin keabsahan data kuantitatif menggunakan uji coba instrumen ke kelas lain. Sebelum melakukan penelitian ke kelas yang hendak diteliti, pertama peneliti harus memberikan tes kepada kelas lain, untuk mengetahui kevalidan soal yang akan di berikan kepada siswa, dalam hal ini

⁵⁹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 165.

⁶⁰*Ibid*, hal. 165.

⁶¹*Ibid*, hal. 167.

peneliti memberikan tes ke kelas VII MTS, dan soal yang di berikan seluruhnya diakui kevalidannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti melalui pengamatan terhadap siswa baik dari tingkat kecepatan dan kegigihan siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal.

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal atau pre tes kepada siswa sebanyak 15 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Dimana pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi shalat jamak qasar. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai pre tes/ tes awal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	60	Tidak Tuntas
2.	Dio Pratama	40	Tidak Tuntas
3.	Irpan Hakim Lubis	20	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	80	Tuntas

5.	M. Iqbal	50	Tidak Tuntas
6.	M. Rizky	50	Tidak Tuntas
7.	Mita Artika Sari	82	Tuntas
8.	Rifki Ramadhan	52	Tidak Tuntas
9.	Riswan Alwi Nst	40	Tidak Tuntas
10.	Nara Sukmawati	60	Tidak Tuntas
11.	Zuhratul Badan	20	Tidak Tuntas
12.	M. Rizki B	59	Tidak Tuntas
13.	Putri Handayani	65	Tidak Tuntas
14.	M. Zainul Arifin	66	Tidak Tuntas
15.	Sintra Eka Pratiwi	40	Tidak Tuntas
	JUMLAH	784	
	RATA-RATA	52,27	

Berdasarkan tabel di atas, tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa pada tes awal(Pre Test), siswa yang tuntas hanya berjumlah 2 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test). Pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Peresentase Nilai Pretes Siswa

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	0	%
80%-89%	Tinggi	2	13,3%
65%-79%	Sedang	2	13,3%
55%-64%	Rendah	3	20%
0%-54%	Sangat Rendah	8	53,3%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai pretes siswa pada mata pelajaran fiqih dari 15 siswa yaitu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 2 siswa (13,3 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 13 siswa (80,7%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai rata-rata pada uji pretes ini adalah 52,27. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas VII Mts Al-Hasanah Medan belum tuntas mempelajari materi shalat jamak dan qasar mata pelajaran fiqih. Setelah tes awal dilaksanakan, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 13,3 %. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka direncanakan dalam suatu siklus sebagai berikut:

1. Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa mengenai hasil belajar siswa yang rendah yang disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang baik dalam menerima pembelajaran khususnya pada pelajaran fiqih materi shalat jamak qasar. tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh di atas, maka pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan pembelajaran metode inkuiri, yang akan dilaksanakan pada

siklus I, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi shalat jamak qasar.

- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang materi shalat jamak qasar
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa Laptop (video tentang shalat jamak qasar)
- 5) Membuat lembar soal post test I yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi shalat jamak qasar .
- 6) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mengecek daftar hadir siswa/ mengabsen serta mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk belajar.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi serta siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi shalat jamak qasar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini terdapat lima tahapan atau disebut dengan pendekatan saintifik yaitu:

a) Mengamati

Peneliti menyajikan beberapa video tentang shalat jamak qasar yang dilihat dari layar proyektor. Siswa menonton video yang telah diputar, kemudian siswa diminta untuk mengamati serta berfikir tentang maksud dari video tersebut.

b) Menanya

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan shalat jamak qasar melalui video yang diputar di layar proyektor. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh siswa dan dituliskan di kertas yang telah disediakan oleh guru secara individu.

c) Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi ini peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mencari teman yang memiliki warna kertas yang sama dengan kertas yang mereka miliki. Pada kegiatan ini terbentuklah siswa yang berpasang-pasangan untuk dijadikan kelompok diskusi. Secara kelompok siswa mendiskusikan hasil jawaban dari pemikiran mereka.

d) Mengasosiasikan

Setiap pasangan siswa menghubungkan pengertian, dalil serta tatacara shalat jamak qasar, kemudian secara berpasangan siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang shalat jamak qasar.

e) Mengkomunikasikan

Masing-masing pasangan menyajikan paparan hasil diskusi tentang materi shalat jamak qasar didepan kelas secara bergantian, sedangkan kelompok yang lain menyimak serta menanggapi kelompok yang sedang presentasi didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tertulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- b) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- d) Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang shalat qasar
- e) Peneliti memberikan siswa tes hasil belajar I (post tes I) untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada pelajaran fiqh kelas VII dan observer adalah guru Fiqih, Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti masih kurang dalam menguasai materi pelajaran

dikarenakan peneliti masih melihat buku panduan dan ketika mengajar peneliti masih terlihat gugup dan suara yang kurang keras dalam menyampaikan materi.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan :

Saya lihat tadi kamu ketika menjelaskan materi masih sering melihat buku dan suara yang kurang keras, disini kamu masih kurang dalam menguasai materi lain kali ketika mengajar persiapkan dulu semuanya terutama penguasaan materi, jadi anak-anak bisa serius dalam belajar. Karena kamu tidak menguasai materi dengan baik makanya kamu terlihat gugup dan terbata-bata ketika menjelaskan materi didepan kelas. (inf.1.G)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa peneliti belum mampu menguasai materi dengan baik sehingga menyebabkan penyampaian materi yang tidak maksimal, hal ini juga berdampak kepada siswa. Respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi kurang baik yang menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini dinyatakan oleh informan:

Ketika kamu mengajar hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan masih banyak siswa yang bercerita dibelakang, sehingga menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif. (inf.1.Res. G)

Karena peneliti belum menguasai materi secara keseluruhan menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang jelas. Hal ini dinyatakan oleh informan:

Jika kita sebagai seorang guru ketika mengajar masih melihat buku maka penyampaian materi ke anak-anak jadi kurang jelas, seperti kamu tadi terlihat gugup, terbata-bata, suara yang kurang keras ketika menjelaskan. Jadi penyampaian materi kamu tidak nyampek sama mereka. (inf.1. MM. G)

Peneliti juga kurang maksimal dalam mengalokasikan waktu. Hal ini dinyatakan oleh informan:

Kamu kurang maksimal dalam mengalokasikan waktu. Waktu banyak terbuang saat pembagian kelompok dan mereka sibuk mencari kawan kelompoknya, anak-anak pun

jadi ribut. Pembagian kelompoknya kan hanya berpasangan, kamu tentukan saja kelompoknya jadi tidak perlu menggunakan kertas warna-warna tadi jadi waktunya tidak banyak terbuang. Kalo bel berbunyi anak-anak ini tidak lagi peduli dengan kita langsunglah ribut minta segera pulang. Jadi kurang maksimalkan mereka mengerjakan soal yang kamu berikan tadi. (inf.1.Wk. G)

Selain kurang maksimal dalam mengalokasikan waktu informan juga mengatakan bahwa peneliti tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Hal ini dinyatakan oleh informan:

Sebaiknya kamu tadi membuat rangkuman sama anak-anak walaupun hanya sedikit jadi siswa bisa ingat betul dengan materi yang kamu ajarkan hari ini. (inf.1. AW.G)

Pernyataan selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti bagus dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan yang di ketahui siswa, berikut pernyataan dari informan:

Saya suka ketika kamu menunjukkan video tadi ke siswa. saya lihat semua siswa antusias memberikan tanggapan dari pertanyaan yang kamu berikan.video tadi sesuai dengan materi pembelajarannya.(inf.1. M. G)

Selanjutnya informan menyatakan bahwa peneliti sudah bagus dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan hal-hal yang positif dan peneliti sudah berhasil membuat siswa menjadi aktif dikelas, berikut pernyataan dari informan:

Untuk memotivasi anak-anak kamu sudah bagus, mengajak siswa untuk mempraktekkan shalat jamak qasar, mempelajari materi itu penting, biar ada perubahan positif dari mereka. Anak-anak juga jadi aktif ketika kamu beri pertanyaan mereka langsung menjawab serentak. (inf.1.M.G).

Dalam proses belajar mengajar peneliti sudah baik dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri, informan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan

strategi tersebut peneliti sudah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri, berikut pernyataan dari informan:

Ketika kamu menerapkan metode pembelajaran Inkuiri saya lihat sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Ini sangat bagus dan saya akan coba menggunakan strategi ini. (inf.1.SP.G)

Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar di kelas masih kurang, hal tersebut dapat terjadi karena ada siswa yang bercerita ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa:

Ibuk kurang jelas tadi menyampaikan materinya jadi kami kurang paham apa yang ibuk bilang. Jadi kami ceritalah buk tapi kami cerita tentang apa yang ibuk ajarin kok. (Inf. 1. Res. S)

Dilihat dari kemampuan siswa dalam berdiskusi masih banyak siswa yang egois terhadap jawaban dari mereka sendiri. Seorang siswa mengatakan bahwa jawaban miliknya yang benar dibandingkan dari teman diskusinya. Berikut pernyataan dari salah seorang siswa:

Dia ngerjainnya asal-asal buk, punya saya lebih bagus buk. Saya kasi liat punya saya dia gak mau buk, jadi sayang malas diskusi sama dia. (Inf. 1. KD. S)

Kemampuan siswa untuk berbagi atau menyampaikan ide kepada siswa yang lain selama proses pembelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang siswa yaitu:

Gak pande kami ngomongkan di depan apa yang kami diskusikan buk, gerogi kami buk, nanti kalo salah takut diketawai sama kawan-kawan buk. (Inf. 1. MIP.S)

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran siswa banyak yang mengeluh soal yang harus dikerjakan terlalu banyak dan sulitnya soal yang akan dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa:

Buk banyak kali soalnya buk, capek kali ngerjainnya. Udah banyak soalnya susah-susah lagi. (Inf. 1. S. S)

Tujuan diberikan tes pada siklus I yaitu untuk melihat hasil belajar siswa terhadap tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi terlihat bahwa:

- 1) Peneliti masih kurang dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi kurang begitu jelas.
- 2) Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan yang relevan sudah terlaksana dengan sangat baik.
- 3) Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi yang telah ditetapkan.
- 4) Peneliti menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
- 5) Peneliti tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
- 6) Respon siswa pada saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Masih ada siswa yang bercerita ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung mengakibatkan kurangnya respon siswa terhadap guru dan membuat kelang kurang kondusif.
- 7) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksanan secara maksimal.

- 8) Kemampuan siswa belajar dari siswa lain untuk berdiskusi masih kurang dikarenakan tidak adanya kepercayaan satu sama lain.
- 9) Kurangnya keberanian siswa untuk berbagi atau menyampaikan ide kepada siswa yang lain di depan kelas.
- 10) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal karena siswa kurang menguasai materi dengan baik.

Diakhir pembelajaran siswa diberi tes (post tes I) bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti masih banyak memiliki kekurangan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan jika dilihat dari data kuantitatifnya dengan menggunakan tes maka siswa yang tuntas hanya 7 orang dari 15 siswa.

Adapaun untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka pada setiap siklus dilakukan tes formatif pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini:

d. Analisis Data

Pada akhir siklus tes akhir 1 yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 80. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos Tes Siklus I

No	Nama	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	90	Tuntas
2.	Dio Pratama	75	Tidak Tuntas

3.	Irfan Hakim Lubis	39	Tuntas
4.	Karina Finasti	85	Tidak Tuntas
5.	M. Iqbal	72	TidakTuntas
6.	M. Rizky	79	Tuntas
7.	Mita Artika Sari	92	Tuntas
8.	Rifki Ramadhan	72	Tidak Tuntas
9.	Riswan Alwi Nst	90	Tuntas
10.	Tiara Sukmawati	85	Tidak Tuntas
11.	Zuhratul Badan	92	Tuntas
12.	M. Rizki B	72	Tidak Tuntas
13.	Putri Handayani	85	Tuntas
14.	M. Zainul Arifin	66	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	72	Tidak Tuntas
	JUMLAH	1.166	
	RATA-RATA	77,8	

Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel 4.3 dapat di lihat dari 15 siswa pada siklus I (POS Test I), siswa yang tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang juga. Setelah mengetahui penguasaan siswa masih kurang, peneliti membuat catatan mengenai kesulitan yang dialami siswa. Adapun kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat pada (lampiran).

Berdasarkan data hasil belajar siswa I setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah 80 yang berarti masih ada siswa yang mengalami kesulitan pada soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata pada saat tes siklus I dari 15 siswa adalah 79-39 untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

lagi, maka peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II yang mungkin mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.4
Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos tes Siklus I

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	4	26,7%
80%-89%	Tinggi	3	20%
65%-79%	Sedang	7	46,7%
55%-64%	Rendah	0	%
0%-54%	Sangat Rendah	1	6,6%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 7 dari 15 siswa (46,7%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 8 siswa lainnya (53,3%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 15 siswa terdapat 7 siswa memperoleh nilai 80-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 7 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang dan 1 siswa memperoleh nilai 0-54 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,8.

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar sebesar 13,3 % menjadi 46,7% pada siklus I. Walaupun telah terjadi peningkatan, namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan siklus II dimana tes ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk

mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menjawab setiap soal tentang shalat jamak qasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai, peneliti mengamati dan menemukan keberhasilan dan kegagalan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan yaitu guru dan siswa, serta hasil pengamatan dari peneliti yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II, adapun perbaikan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menyampaikan kepada siswa secara sistematis, tidak terbata-bata dan mudah dimengerti.
- 2) Peneliti akan mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik.
- 3) Peneliti akan merubah cara pembagian kelompok agar tidak memakan waktu terlalu banyak.
- 4) Peneliti akan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa di akhir pembelajaran.
- 5) Meningkatkan respon siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan membuat kelas menjadi kondusif.
- 6) Mengajarkan siswa untuk saling berbagi dan menerima pendapat orang lain.
- 7) Meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau pendapat.

- 8) Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan metode pembelajaran inkuiri bernilai 77,8 dengan kategori masih rendah.
- 9) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dikarenakan kurang menguasai materi dengan baik.

2. Pembelajaran Siklus II

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan II

Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kegagalan yang terdapat dalam siklus I, maka siklus II ini direncanakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan metode pembelajaran inkuiri, yang akan dilaksanakan pada siklus II, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi shalat jamak qasar.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang shalat jamak qasar.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa Laptop (audio visual) yang berkaitan dengan shalat jamak qasar.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.

- 5) Membuat lembar soal post test II yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi shalat jamak qasar.
- 6) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa.
- 7) Melakukan wawancara untuk siswa yang kesulitan dalam belajar.
- 8) Untuk mengatasi kemampuan guru yang masih kurang dalam mengajar, maka diadakan pelatihan untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar sesuai dengan skenario yang dirancang.
- 9) Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, maka dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus II.
- 10) Membuat pembelajaran yang aktif dan menarik agar respon siswa dapat meningkat dan kelas menjadi kondusif.
- 11) Menggunakan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar peneliti dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- 12) Membagi kelompok berdasarkan teman sebangkunya saja untuk menghindari kelas yang tidak kondusif dan memakan waktu yang banyak.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan

pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mengecek daftar hadir siswa/ mengabsen serta mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk belajar.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi serta siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi tentang shalat jamak qasar bagi kehidupan umat islam. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatann Inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini terdapat lima tahapan atau disebut dengan pendekatan saintifik yaitu:

a) Mengamati

Peneliti menyajikan video orang yang musafir tentang materi shalat jamak qasar. Siswa melihat dan memperhatikan video yang telah ditayangkan, kemudian siswa diminta untuk mengamati serta berfikir tentang maksud dari video tersebut.

b) Menanya

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi shalat jamak qasar melalui video yang telah ditayangkan. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh siswa dan dituliskan dikertas yang telah disediakan oleh guru secara individu.

c) Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi ini peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk saling berpasangan dengan teman sebangkunya untuk membentuk satu kelompok. Secara berkelompok siswa mendiskusikan hasil jawaban dari pemikiran mereka.

d) Mengasosiasikan

Setiap kelompok siswa menghubungkan pengertian, dalil serta tatacara mengerjakan shalat jamak qasar, kemudian secara berkelompok siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang materi shalat jamak qasar.

e) Mengkomunikasikan

Masing-masing kelompok menyajikan paparaan hasil diskusi tentang materi shalat jamak qasar didepan kelas secara bergantian sedangkan kelompok yang lain menyimak serta menanggapi presentasi kelompok yang didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tertulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- b) Peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Peneliti memberikan siswa tes hasil belajar II (post tes II) untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada pelajaran fiqh di kelas VII dan observer adalah guru fiqh Siti Aminah, S.Pd.I. Observer atau informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti sudah lebih baik dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi lebih baik dari sebelumnya. Berikut pernyataan dari informan:

Tadi ketika kamu menyampaikan materi sudah lebih baik dari sebelumnya. Kamu lebih fokus sama anak-anak jadi gak liat buku lagi, berarti kamu sudah menguasai materi dengan baik dan cara penyampaiannya tadi pun sudah tidak terbata-bata lagi dan suara kamu sudah terdengar dengan jelas kebelakang. Ibu liat tadi anak-anak juga serius liatin kamu menjelaskan. (Inf. 1. G)

Karena peneliti sudah mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat dan kelas sudah kondusif. Pernyataan informan:

Ada kemajuan ya! Respon siswapun bagus sudah banyak yang memperhatikan kamu ketika menjelaskan, walaupun masih ada siswa yang bercerita tapi semua bisa kamu kendalikan dan kelas sudah bisa kondusif. (Inf. 1. Res. G).

Peneliti sudah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Berikut pernyataan informan:

Kamu sudah bisa mengatur waktu mengajar kamu, gak kelewatan seperti kemarin. Waktu untuk anak-anak diskusi jadi lebih banyak. Mereka jadi lebih santai ngerjakan tugasnya. (Inf. 1. AW. G).

Informan juga mengatakan bahwa peneliti sudah bisa mengalokasikan waktu sehingga peneliti bisa melaksanakan rangkuman dengan baik dengan melibatkan siswa. Informan:

Oke! Kamu sudah bagus buat rangkuman materi sama anak-anak, anak-anakpun tadi semangat kali nyebutin kesimpulan

dari materi itu. Nah jadi lain kali buat rangkuman pembelajaran biar supaya anak-anak ingat apa yang udah mereka pelajari. (Inf.1. AW. G).

Peningkatan yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dikarenakan ketika peneliti menjelaskan materi didepan kelas tidak ada lagi siswa yang ribut atau bercerita, melainkan semua memperhatikan dan mendengarkan peneliti. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara :

Enak ibuk ngajarnya, senang kami buk jadi ngerti apa yang ibuk jelaskan tadi. Insya Allah saya akan terapin apa yang udah kita pelajari buk. (Inf. 1 Res. S)

Siswa sudah lebih menghargai pendapat dari teman diskusinya, mereka sudah saling bertukar pendapat. Pernyataan siswa:

Tadi buk jawaban kami beda buk, karna ibuk bilang harus saling menghargai dan menerima pendapat orang lain jadinya apa yang gak ada jawabannya sama saya, saya tulis buk. Gitu jugak dia buk jawaban punya saya ada tapi dia gak ada ditulisnya, jadi kami tukeran jawaban buk. (Inf. 1. KD. S)

Selain sudah bisa menghargai pendapat orang lain, siswa-siswa tersebut juga sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan idenya di depan kelas. Hal ini terbukti dari semangat mereka mengangkat tangan untuk maju kedepan tanpa harus dipaksa. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang siswa:

Ibuk tadi bukan nunjuk kelompok kami maju, kami dah angkat tangan tinggi-tinggi pun buk malah ibuk nunjuk kelompok lain, padahal kami pengen kali maju buk. (Inf. 1. S)

Siswa tidak lagi mengeluh untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan, bahkan mereka sendiri yang minta soal lagi, karena mereka sudah mulai paham dengan yang diajarkan. Berikut pernyataan seorang siswa:

Buk kami gak ngerjakan soal kayak semalam lagi buk.
Awak dah paham buk enak soalnya buk. (Inf. 1. S).

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan post tes II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kreteria ketuntasan pada siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos Tes Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	62	Tuntas
2.	Dio Pratama	85	Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	70	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	92	Tuntas
5.	M. Iqbal	100	Tuntas
6.	M. Rizki	92	Tuntas
7.	Mita Artika Sari	92	Tuntas
8.	Rifki Ramadhan	90	Tuntas
9.	Riswan Alwi Nst	92	Tuntas
10.	Tiara Sukmawati	85	Tuntas
11.	Zuhratul Badan	92	Tuntas
12.	M. Rizki	92	Tuntas
13.	Putri Handayani	85	Tuntas
14.	M. Zainul Arifin	79	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	85	Tuntas
	JUMLAH	1.318	
	RATA RATA	87.9	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 15 siswa pada siklus II (POS Test II), siswa yang tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang saja. Hal tersebut sudah mencapai tingkat

ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi shalat jamak qasar, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.6
Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos tes Siklus II

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	8	53,3,%
80%-89%	Tinggi	5	33,3%
65%-79%	Sedang	2	13,3%
55%-64%	Rendah	0	%
0%-54%	Sangat Rendah	0	%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Sementara pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa juga sudah hampir mencapai keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, telah diperoleh hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal meningkat dari siklus I. Diperoleh 13 dari 15 siswa (86,6%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 siswa lainnya (13,3%) belum mencapai KKM. Dari 15 siswa terdapat 13 siswa memperoleh nilai 80-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 2 siswa memperoleh nilai 72-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87,9%. Dari hasil tes evaluasi pretest ke siklus 1 meningkat 25,53%. Dari siklus I ke siklus II peningkatan 10,1% dan peningkatan dari pretest ke siklus II 35,63%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar siswa pada siklus II ditarik kesimpulan:

- 1) Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa.
- 2) Ketika menjelaskan peneliti mampu menyampaikan materi ajar secara sistematis, tidak terbata-bata dan mudah di pahami siswa.
- 3) Peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- 4) Peneliti sudah merubah cara pembagian kelompok dan waktu yang terpakai tidak terlalu banyak.
- 5) Peneliti sudah membuat rangkuman dengan melibatkan siswa di akhir pembelajaran.
- 6) Respon siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sudah baik dan kelas menjadi kondusif, walaupun masih ada yang bercerita tetapi tidak mengganggu proses pembelajarn.
- 7) Siswa sudah lebih menghargai dan menerima pendapat teman kelompoknya, mereka sudah kompak dalam mengerjakan soal-an yang diberikan.
- 8) Siswa sudah berani mengajukan dirinya sendiri untuk menyampaikan ide atau pendapat didepan kelas tanpa harus ditunjuk guru.
- 9) Siswa tidak lagi menagalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada soal di materi shalat jamak qasar, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, dari proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak perlu melakukan lagi atau berlanjut ke siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 80%. Selain itu hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai tingkat baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang di berikan peneliti dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa belum meningkat, pada materi shalat jamak qasar.

Dari hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 51,3% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%. Hal ini dipengaruhi belum adanya penerapan metode inkuiri oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternatif perbaikan skenario pembelajaran.

kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui metode inkuiri. Berdasarkan hasil peneitian, setelah pemberian tindakan

melalui penerapan metode inkuiri yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 77,8% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 7 siswa atau sebesar 46,7%.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan media poster yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat jamak qasar. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan metode Inkuiri.

pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 87,9% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 80 sebanyak 13 siswa atau sebesar 87,9%.
hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	52,27%
2	Siklus I	77,8 %
3	Siklus II	87,9%

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat ketika seorang guru dalam proses pembelajaran mampu menerapkan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh Made Wena yang menyatakan bahwa baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.⁶²

⁶²Made Wena,(2009), *Stratgei Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 18

Metode dalam konteks penelitian ini adalah metode Inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar. Relevansi pendapat di atas dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang berdampak pada baik buruknya hasil belajar siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.⁶³

Berdasarkan teori di atas bahwa seorang guru selain mampu menerapkan strategi pembelajaran, guru juga harus dapat memberikan perhatian kepada peserta didik dan memberikan motivasi dengan cara penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶³Hamzah B, Uno, (2008), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 20

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII Mts Al-Hasanah Medan materi shalat jamak qasar sebelum diterapkannya metode inkuiri masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 2 orang siswa (13,3%) dengan nilai rata-rata 52,27%.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode inkuiri pada pelajaran Fikih materi shalat jamak qasar. Pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 77,8% dengan tingkat ketuntasan 46,7% (7 siswa) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 87,9 dengan tingkat ketuntasan mencapai 86,6% (13 siswa).
3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri respon siswa terus mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan respon guru terhadap penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Fikih materi shalat jamak qasar sangat baik, karena dengan menggunakan metode inkuiri hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi guru Mts Al-Hasanah Medan diharapkan agar lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga dapat menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing topik pembelajaran khususnya Fikih .
- b. Bagi guru hendaknya menggunakan metode inkuiri, agar dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan bidang studi Fikih khususnya pada materi shalat jamak qasar.
- c. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUUSTAKA

- Ahmadi Abu & Widodo Supriyono, (1991), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Amin Rusli, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju keluarga Bahagia*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003)
- Arnita, (2016), *Pengantar Statistika*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- E. Mulyasa, 2003, *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar)
- Halimah Siti, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Akasaran, 2007)
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persda, 2012)
- Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media)
- khon HLM.abdul majid, hadis tarbawi,(Jakarta: kencana prenada media group)
- Kunandar, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: pt raja grafindo persada, 2013)Istarani, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, Medan: Media Persada
- M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an 1 vol*, Jakarta: Lentera,)
- Masganti, 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing
- Mathew B. M dan A.M Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI PresS
- Mustofa Bisri, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Para Ilmu
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustana Media

- Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Pedana Publishing, 2015)
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- _____, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- _____, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Perintis
- _____, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Prenada Median Group, 2012)
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Sitanggang Anshory Umar, (1991), *Terjemah Durratun Nashihin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa)
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada media Group)
- Tambak Syahraini, pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pai, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Uno, Hamzah B. (2008), *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Wena Made, (2009), *Stratgei Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Witherington, (1991), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhri Mohammad, (1992), *Tarjamah dan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Al- Hasanah Medan

Kelas/Semester : VII/2 (Genap)

Mata Pelajaran : Fiqih

Topik : Shalat Jamak dan Qasar

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (OPSIONAL)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menerima ketentuan shalat jamak dan qasar
- 3.3. Memahami ketentuan shalat jamak dan qasar
- 4.3. Mempraktikkan shalat jamak dan qasar

C. Indikator

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian shalat jamak dan qasar
- 3.3.2. Menjelaskan hukum dasar shalat jamak dan qasar
- 3.3.3. Menjelaskan syarat sah shalat jamak dan qasar
- 4.3.1. Menunjukkan tatacara shalat jamak dan qasar
- 4.3.2. Mempraktikkan shalat dalam keadaan darurat

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode dan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu:

- 1. Menjelaskan pengertian shalat jamak dan qasar
- 2. Menjelaskan hukum dasar shalat jamak dan qasar
- 3. Menjelaskan syarat sah mengerjakan shalat jamak dan qasar
- 4. Menunjukkan tatacara shalat jamak dan qasar yang benar
- 5. Menunjukkan tatacara shalat jamak dan qasar dalam keadaan darurat
- 6. Menunjukkan dalil tentang shalat jamak dan qasar

E. Materi Ajar

- a. menjelaskan tentang shalat jamak
- b. menjelaskan tentang shalat qasar
- c. menjelaskan tentang shalat jamak qasar
- d. mempraktikkan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar

e. menjelaskan shalat dalam keadaan sakit

f. menjelaskan shalat dalam kendaraan

D. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Inkuiri
- 3) Teknik :

4) Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-I

Langkah Pembelajaran	Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi shalat jamak qasar yang diketahui siswa.• Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari shalat jamak qasar bagi kehidupan umat islam• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<i>Inkuiri</i>	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none">• Secara klasikal, siswa mengamati video shalat jamak qasar yang diputar didepan kelas.• Siswa diminta untuk berfikir tentang contoh permasalahan dalam kehidupan umat islam yang musafir yang berkaitan dengan shalat jamak qasar. MEMPERTANYAKAN	60 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan shalat jamak qasar. • Siswa menulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dikertas yang telah disediakan oleh guru secara individu. <p>MENGEKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari kelompok sesuai dengan warna kertas. • Secara kelompok siswa mengidentifikasi pengertian shalat jamak qasar. • Secara kelompok siswa mengidentifikasi dalil tentang shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa mengidentifikasi dan mendemonstrasikan shalat jamak qasar. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok siswa menyimpulkan pengertian shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa menuliskan dalil tentang shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa menuliskan simpulan tentang shalat jamak qasar. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok menyajikan paparan hasil diskusi tentang materi shalat jamak qasar. • Setiap kelompok menanggapi paparan hasil diskusi tentang shalat jamak qasar. 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 	10 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi shalat jamak qasar dari berbagai sumber (buku, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'adan salam. 	
--	--	---	--

Pertemuan ke-II

Langkah Pembelajaran	Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi shalat jamak qasar yang diketahui siswa. • Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari shalat jamak qasar bagi kehidupan ummat islam. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<i>Inkuiri</i>	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal, siswa mengamati video musafir tentang shalat jamak qasar yang di putar di depan kelas. • Siswa diminta untuk berfikir tentang contoh permasalahan dalam kehidupan 	60 menit

		<p>sehari-hari yang berkaitan dengan shalat jamak qasar.</p> <p>MEMPERTANYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan shalat jamak qasar. • Siswa menulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dikertas yang telah disediakan oleh guru secara individu. <p>MENGEKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari kelompok sesuai dengan warna kertas. • Secara berkelompok siswa mengidentifikasi pengertian shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa mengidentifikasi dalil tentang shalat jamak qasar. • Secara kelompok siswa mengidentifikasi dan mendemonstrasikan shalat jamak qasar. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa menyimpulkan pengertian shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa menuliskan dalil tentang shalat jamak qasar. • Secara berkelompok siswa menuliskan simpulan tentang shalat jamak qasar <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok menyajikan 	
--	--	---	--

		<p>paparan hasil diskusi tentang materi shalat jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menanggapi paparan hasil diskusi tentang shalat jamak qasar. 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang shalat jamak qasar dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 Menit

5) Alat dan Sumber Belajar

1. Buku paket Fiqih kls VII, LKS
2. Media
 - VCD Pembelajaran Shalat Jamak Dan Qasar
 - Presentasi dengan aplikasi Power Point yang berjudul Shalat Jamak dan Qasar
3. Alat
 - Laptop
4. Sumber Belajar
 - Departemen Agama RI. 2004. Al Qur'an dan terjemahannya
 - Buku Guru dan Buku Siswa Fikih Kelas VII Mts

6) PENILAIAN

- a. **Teknik penilaian** : Penilaian sikap spiritual, Pengetahuan dan Keterampilan

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Berdo'a sebelum dan setelah melakukan sesuatu	Terlampir
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4.	Menjaga kebersihan diri, pakaian dan lingkungan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Mengerjakan Shalat Jamak Qasar dilakukan setiap musafir	Terlampir

Instrumen: Terlampir

7)

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian :Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan tata cara melaksanakan Shalat Jamak dan Qasar	a. Jelaskan pengertian shalat jamak qasar. b. Sebutkan dalil tentang shalat jamak qasar c. Jelaskan bagaimana tatacara melaksanakan shalat jamak qasar
2.	Menyebutkan shalat apa-apa saja yang boleh di Jamak dan di Qasar	a. Jelaskan shalat apa yang boleh di jamak qasar b. Sebutkan niat shalat jamak c. Sebutkan niat shalat qasar

Instrumen: Terlampir

8)

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mempraktikkan tata cara shalat jamak qasar	Praktikkanlah tata cara melaksanakan shalat jamak qasar

Instrumen: Terlampir

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa					
Kelas / Semester		VII / Genap				
Teknik Penilaian		Penilaian diri.				
Penilai		Lembar penilaian diri				
O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SK OR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
	Setiap shalat jamak harus dilakukan dalam keadaan musafir					
	Setiap shalat qasar harus dilakukan dalam keadaan musafir					
	Setiap orang yang sedang musafir diperbolehkan melaksanakan shalat jamak qasar					
	Setiap melaksanakan shalat jamak harus diawali dengan					

	niat shalat jamak					
	Setiap melaksanakan shalat qasar harus diawali dengan niat shalat qasar					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Setuju	= Skor 3	-----				
Ragu-ragu	= Skor 2	X 100 = -----				
Tidak Setuju	= Skor 1	Skormaksimal				
CATATAN:						
.....						
.....						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester		VII / Genap
Kompetensi Dasar		Memahami ketentuan shalat jamak qasar
Indikator		Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar
Teknik Penilaian		Lisan
Penilai		Guru
No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat menjelaskan pengertian shalat jamak	a. Jelaskan pengertian shalat jamak qasar b. Sebutkan dalil tentang shalat jamak qasar

	qasar	c. Jelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat jamak qasar
2.	Dapat menjelaskan syarat sah shalat jamak qasar	a. Sebutkan shalat apa saja yang boleh di jamak qasar b. Sebutkan niat shalat jamak c. Sebutkan niat shalat qasar

RUBRIK PENILAIAN

o.	Instrumen		Kriteria				S kor
			S angat Lancar	L ancar	K urang Lancar	Tida k Lancar	
	Dapat memahami ketentuan shalat jamak qasar						
	Dapat menjelaskan syarat sah shalat jamak qasar						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN			NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Lancar	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal					
Lancar	= Skor 3						
Lancar	= Skor 2						
Kurang Lancar	= Skor 1						
TidakLancar							

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

NamaPesertadi dik					
Kelas / Semester		VII / Genap				
KompetensiDa sar		Memahami ketentuan shalat jamak qasar				
TeknikPenilaia n		Performance				
Penilai		Guru				
No	Indikator		Instrumen			
1.	Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar		Jelaskan pengertian shalat jamak qasar			
RUBRIK PENILAIAN						
O.	NAMA	KRITERIA				S KOR
		S angat B agus	L agus	kur ang Bag us	Tidak Bagus	
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
h ng Tartil Tidak Tartil	Fashi	= Skor 4	Skor yang diperoleh			
		= Skor 3	-----			
	Tartil	= Skor 2	X 100 = -----			
	Kura	= Skor 1	Skormaksimal			

CATATAN GURU

.....
.....
.....

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Siti Aminah Siregar, S.Pd.I

Nur Asiah Nasution

NIM. 31.13.3.194

Mengetahui,

Kepala Sekolah MTs Al-Hasanah Medan

Iriansyah Banda, S.Pd.I, M.A

NIP. 19620901 199403 1 002

Lampiran 2

Pre Test (Tes Awal)

Nama	:
Kelas	:
Mata Pelajaran	:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah ...
 - A. Shalat Fardhu
 - B. Shalat Sunah
 - C. Sedekah
 - D. Puasa Sunah
2. Jamak takdim adalah ...
 - A. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakan diwaktu shalat yang pertama
 - B. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakan diwaktu shalat yang kedua
 - C. Meringkas 2 waktu shalat
 - D. Meringkas dan mengumpulkan 2 waktu shalat di waktu shalat yang pertama
3. Mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di waktu Ashar disebut ...
 - A. Jamak Taqdim
 - B. Jamak Qasar
 - C. Jamak Takhir
 - D. Qasar Jamak
4. Shalat qasar dapat dilakukan kecuali shalat ...
 - A. Subuh
 - B. Zuhur
 - C. Ashar
 - D. Isya

5. Urutan keadaan shalat yang benar sesuai kemampuan seseorang adalah ...
 - A. Berdiri- duduk- telentang- berbaring kekanan
 - B. Berdiri- duduk- berbaring kekanan- telentang
 - C. Telentang- berbaring kekanan- duduk- berdiri
 - D. Duduk- berdiri- telentang- berbaring kekanan
6. Qasar bermakna ...
 - A. Meringkas
 - B. Menjamak
 - C. Mengkhususkan
 - D. Mengakhirkan
7. Shalat dalam kendaraan diusahakan menghadap kiblat ketika sedang ...
 - A. Rukuk
 - B. Sujud
 - C. Iktidal
 - D. Takbiratul Ihram
8. Dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah swt. Tidak menyulitkan hambanya, khususnya shalat yang terdapat dalam Q.S ...
 - A. Surah Al-Baqarah (2) Ayat 283
 - B. Surah Al-Baqarah (2) Ayat 286
 - C. Surah Al-Jumu'ah (62) Ayat 9
 - D. Surah An-Nisa' (4) Ayat 103
9. Shalat jamak qasar merupakan rukhsah dari Allah, *Rukhsah* artinya ...
 - A. Keindahan
 - B. Keringanan
 - C. Kesulitan
 - D. Pengampunan
10. Manakah yang termasuk syarat sah mengqasar shalat ...
 - A. Dalam perjalanan untuk maksiat
 - B. Bepergian hanya waktu 2 jam
 - C. Perjalanan jauh (berjalan sehari semalam dengan mengendarai unta) atau kira-kira 80,64/81 km.
 - D. Perjalanan kesekolah

11. Adapun shalat fardu lima waktu yang boleh dijamak qasar adalah ...
- A. Shalat zuhur dengan shalat ashar
 - B. Shalat subuh dengan shalat zuhur
 - C. Shalat subuh dengan shalat isya
 - D. Shalat ashar dengan shalat maghrib
12. Bagaimana tata cara mengerjakan shalat bagi orang yang sakit ...
- A. Shalat duduk/berbaring (tidur miring)
 - B. Shalat dengan telungkup
 - C. Shalat dengan berdiri saja
 - D. Shalat dengan berjalan
13. Apakah yang dimaksud dengan shalat jamak ...
- A. Meringkas shalat
 - B. Mengumpulkan dua waktu shalat
 - C. Mengumpulkan dua/tiga waktu shalat
 - D. Meringkas semua waktu shalat
14. Jamak takhir adalah ...
- A. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakn di waktu shalat yang pertama
 - B. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakn di waktu shalat yang kedua
 - C. Meringkas dua waktu shalat
 - D. Meringkas dan mengumpulkan 2 waktu shalat di waktu shalat yang pertama
15. Manakah yang dimaksud shalat dalam keadaan darurat ...
- A. Dalam keadaan sakit
 - B. Dalam keadaan berlibur
 - C. Dalam keadaan mengunjungi pesta
 - D. Dalam kea
 - E. daan berbelanja

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

1. A
2. A
3. C
4. A
5. B
6. A
7. D
8. B
9. B
10. C
11. A
12. A
13. B
14. B
15. A

Lampiran 4

Pos Test (Tes Akhir)

Nama	:
Kelas	:
Mata Pelajaran	:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah swt. Tidak menyulitkan hambanya, khususnya shalat yang terdapat dalam Q.S ...
 - A. Surah Al-Baqarah (2) Ayat 283
 - B. Surah Al-Baqarah (2) Ayat 286
 - C. Surah Al-Jumu'ah (62) Ayat 9
 - D. Surah An-Nisa' (4) Ayat 103
2. Urutan keadaan shalat yang benar sesuai kemampuan seseorang adalah ...
 - A. Berdiri- duduk- telentang- berbaring kekanan
 - B. Berdiri- duduk- berbaring kekanan- telentang
 - C. Telentang- berbaring kekanan- duduk- berdiri
 - D. Duduk- berdiri- telentang- berbaring kekanan
3. Manakah yang termasuk syarat sah mengqasar shalat ...
 - A. Dalam perjalanan untuk maksiat
 - B. Bepergian hanya waktu 2 jam
 - C. Perjalanan jauh (berjalan sehari semalam dengan mengendarai unta) atau kira-kira 80,64/81 km.
 - D. Perjalanan kesekolah

4. Mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di waktu Ashar disebut ...
 - A. Jamak Taqdim
 - B. Jamak Qasa
 - C. Jamak Takhir
 - D. Qasar Jamak

5. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah ...
 - A. Shalat Fardhu
 - B. Shalat Sunah
 - C. Sedekah
 - D. Puasa Sunah

6. Shalat jamak qasar merupakan rukhsah dari Allah, *Rukhsah* artinya ...
 - A. Keindahan
 - B. Keringanan
 - C. Kesulitan
 - D. Pengampunan

7. Qasar bermakna ...
 - A. Meringkas
 - B. Menjamak
 - C. Mengkhususkan
 - D. Mengakhirkan

8. Jamak takdim adalah ...
 - A. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakan diwaktu shalat yang pertama
 - B. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakan diwaktu shalat yang kedua
 - C. Meringkas 2 waktu shalat

D. Meringkas dan mengumpulkan 2 waktu shalat di waktu shalat yang pertama

9. Shalat dalam kendaraan diusahakan menghadap kiblat ketika sedang ...

- A. Rukuk
- B. Sujud
- C. Iktidal
- D. Takbiratul Ihram

10. Shalat qasar dapat dilakukan kecuali shalat ...

- A. Subuh
- B. Zuhur
- C. Ashar
- D. Isya

11. Adapun shalat fardu lima waktu yang boleh dijamak qasar adalah ...

- E. Shalat zuhur dengan shalat ashar
- F. Shalat subuh dengan shalat zuhur
- G. Shalat subuh dengan shalat isya
- H. Shalat ashar dengan shalat maghrib

12. Bagaimana tata cara mengerjakan shalat bagi orang yang sakit ...

- E. Shalat duduk/berbaring (tidur miring)
- F. Shalat dengan telungkup
- G. Shalat dengan berdiri saja
- H. Shalat dengan berjalan

13. Apakah yang dimaksud dengan shalat jamak ...
- E. Meringkas shalat
 - F. Mengumpulkan dua waktu shalat
 - G. Mengumpulkan dua/tiga waktu shalat
 - H. Meringkas semua waktu shalat
14. Jamak takhir adalah ...
- E. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakn di waktu shalat yang pertama
 - F. Mengumpulkan 2 waktu shalat untuk dilaksanakn di waktu shalat yang kedua
 - G. Meringkas dua waktu shalat
 - H. Meringkas dan mengumpulkan 2 waktu shalat di waktu shalat yang pertama
15. Manakah yang dimaksud shalat dalam keadaan darurat ...
- F. Dalam keadaan sakit
 - G. Dalam keadaan berlibur
 - H. Dalam keadaan mengunjungi pesta
 - I. Dalam keadaan berbelanja

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. C
5. A
6. B
7. A
8. A
9. D
10. A
11. A
12. A
13. B
14. B
15. A

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Ajar : Shalat Jamak qasar

Petunjuk : Berilah tanda () pada nomor 1,2,3 menurut hasil

Pengamatan anda !

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (Pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.				
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut.				
7	Menguasai kelas.				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif.				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien.				
11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.				

12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa.				
13	Melakukan reward kepada siswa.				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.				

Medan, Maret 2017
Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Ajar : Shalat Jamak qasar

Petunjuk : Berilah tanda () pada nomor 1,2,3 menurut hasil

Pengamatan anda !

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (Pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.				
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut.				
7	Menguasai kelas.				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif.				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien.				
11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.				

12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa.				
13	Melakukan reward kepada siswa.				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.				

Medan, Maret 2017
Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Al- Hasanah Medan

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Ajar : Shalat Jamak qasar

Petunjuk : bacalah tanda ceklis (v) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

NO	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses belajar				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dala proses belajar mengajar				

Medan, Maret 201

Observer

Nur Asiah Nasution

NIM : 31.13.3.194

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Al- Hasanah Medan

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Ajar : Shalat Jamak qasar

Petunjuk : bacalah tanda ceklis (v) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

NO	Aspek Yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses belajar				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dala proses belajar mengajar				

Medan, Maret 2017

Observer

Nur Asiah Nasution

NIM : 31.13.3.194

Lampiran 10**Table Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Aidil Fitrah	60	Tidak Tuntas
2	Dio Pratama	40	Tidak Tuntas
3	Irfan Hakim Lbs	20	Tidak Tuntas
4	Karina Finasti	80	Tuntas
5	Muhammad Iqbal	50	Tidak Tuntas
6	M. Risky	50	Tidak Tuntas
7	Mita Artika Sari	82	Tuntas
8	Rifki Ramadhan	52	Tidak Tuntas
9	Riswan Alvi Nst	40	Tidak Tuntas
10	Nara Sukmawati	60	Tidak Tuntas
11	Zuhratul Baidah	20	Tidak Tuntas
12	M. Rizky B	59	Tidak Tuntas
13	Putri Handayani	65	Tidak Tuntas
14	M. Zainul Arifin	66	Tidak Tuntas
15	Sintia Eka Pratiwi	40	Tidak Tuntas

Lampiran 11**Table Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Aidil Fitrah	90	Tuntas
2	Dio Pratama	75	Tidak Tuntas
3	Irfan Hakim Lbs	39	Tidak Tuntas
4	Karina Finasti	85	Tuntas
5	Muhammad Iqbal	72	Tidak Tuntas
6	M. Risky	79	Tuntas
7	Mita Artika Sari	92	Tuntas
8	Rifki Ramadhan	72	Tidak Tuntas
9	Riswan Alwi Nst	90	Tuntas
10	Tiara Sukmawati	85	Tuntas
11	Zuhratul Badan	92	Tuntas
12	M. Rizky B	72	Tidak Tuntas
13	Putri Handayani	85	Tuntas
14	M. Zainul Arifin	66	Tidak Tuntas
15	Sintia Eka Pratiwi	72	Tidak Tuntas

Lampiran 12**Table Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Aidil Fitrah	100	Tuntas
2	Dio Pratama	85	Tuntas
3	Irfan Hakim Lbs	70	Tuntas
4	Karina Finasti	92	Tuntas
5	M. Iqbal	100	Tuntas
6	M. Risky	92	Tuntas
7	Mita Artika Sari	92	Tuntas
8	Rifki Ramadhan	90	Tuntas
9	Riswan Alwi Nst	92	Tuntas
10	Tiara Sukmawati	85	Tuntas
11	Zuhratu Badan	92	Tuntas
12	M. Rizky B	92	Tuntas
13	Putri Handayani	85	Tuntas
14	M. Zainul Arifin	79	Tidak Tuntas
15	Sintia Eka Pratiwi	85	Tuntas

Lampiran 13

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Siswa				
		Tes Awal	Pre Tes Siklus I	Pre Tes Siklus II	Keterangan	
1	Aidil Fitrah	60	90	100	Meningkat	
2	Dio Pratama	40	75	85	Meningkat	
3	Irfan Hakim Lbs	20	39	85	Meningkat	
4	Karina Finasti	80	85	92	Meningkat	
5	M. Iqbal	50	72	72	Tetap	
6	M. Rizky	50	72	92	Meningkat	
7	Mita Artika Sari	82	92	92	Tetap	
8	Rifki Ramadhan	52	72	90	Meningkat	
9	Riswan Alwi Nst	40	90	92	Meningkat	
10	Tiara Sukmawati	60	85	85	Tetap	
11	Zuhratul Badan	45	92	92	Tetap	
12	M. Rizky B	59	72	92	Meningkat	
13	Putri Handayani	65	85	85	Tetap	
14	M. Zainul Arifin	66	66	79	Meningkat	
15	Sintia Eka Pratiwi	40	72	85	Meningkat	
Pencapaian Hasil Belajar				Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Yang Tuntas				2	7	14
Nilai Rata-rata				52,27	77,8	87,9
Ketuntasan Klasikal				13,3 %	26,7%	53,3%

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Siswa mengerjakan Soal Pre Test (tes awal)





Gambar 2 : Menjelaskan materi



Gambar 3 : Kelompok siswa



Gambar 4 : Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Gambar 5 : Siswa mengerjakan soal Post Test

No. Ur	NAMA MURID	daft. induk	2	4	6	8	10	12	
1	Aldil Fitrach	
2	Dio Pratama	
3	Ufan Hakim IUB	
4	Karna Firasti	
5	M-Iqbal	
6	M-Risky L	
7	M-Zaimul Aripin	
8	MHA Zetika Sari D	
9	Rifki Ramadhan	
10	Riswan Alwi NST	
11	Tiara Sukmawati	
12	Zuhrotul Baidah	
13	Putri Handayani	
14	M-Risky B.	
15	Sintia Eka Pratiwi	
16									
17									
18									

Gambar 6 : Data absensi siswa kelas VII

Lampiran 15

Wawancara Siswa Dan Guru

Lembar wawancara Guru siklus I

- P : Assalamualaikum buk?
- G : Walaikumsalam Wr. Wb
- P : Apakah ibu ada waktu hari ini? Saya ingin melakukan wawancara dengan ibuk.
- G : oh silahkan
- P : iya buk, langsung aja ya buk untuk mempersingkat waktu, Bagaimana menurut penilaian ibu ketika melihat saya ngajar didepan kelas tadi buk?
- G : Saya lihat tadi kamu ketika menjelaskan materi masih sering melihat buku jadi kamu kurang dalam menguasai materi, lain kali ketika mengajar persiapkan dulu semuanya terutama penguasaan materi, jadi anak-anak bisa serius dalam belajar.
- P : lalu bagaimana respon siswa saat saya mengajar buk?
- G : Ketika kamu mengajar hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan masih banyak siswa yang bercerita dibelakang, sehingga menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif.
- P : bagaimana dengan penguasaan materi saya buk?
- G : kamu belum terlalu menguasai materi, Jika kita sebagai seorang guru ketika mengajar masih melihat buku maka penyampaian materi ke anak-anak jadi kurang jelas, seperti kamu tadi terlihat gugup, suara kamu masih kurang keras ketika menjelaskan. Jadi penyampaian materi kamu tidak nyampek sama mereka.
- P : lalu buk bagaimana alokasi waktu yang saya gunakan buk?
- G : waktu yang kamu buat kurang maksimal dalam mengalokasikan waktu. Waktu banyak terbuang saat pembagian kelompok dan mereka sibuk mencari kawan kelompoknya, anak-anak pun jadi ribut. Jd sebegusnya kamu tentukan saja kelompoknya jadi tidak perlu menggunakan kertas warna-warna agar waktunya tidak banyak terbuang. Kalo bel berbunyi anak-anak ini tidak lagi peduli dengan kita langsunglah ribut minta segera pulang. Jadi mereka kurang maksimal dalam mengerjakan soal yang kamu kasih tadi.
- P : lalu bagaimana metode pembelajaran yang saya buat apakah sudah berjalan dengan baik buk?
- G : Ketika kamu menerapkan metode pembelajaran INKUIRI saya lihat sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Ini sangat bagus dan saya akan coba menggunakan metode ini.
- P : oke terima kasih buk, oh ya buk kira- kira ada yang masih mengganjal di hati ibuk ketika saya mengajar tadi buk ?
- G : oh ya ini satu lagi, Sebaiknya kamu tadi membuat rangkuman sama anak-anak walaupun hanya sedikit jadi siswa bisa ingat betul dengan materi yang kamu ajarkan hari ini.
- P : oh iya buk insya allah akan saya perbaiki buk. terimakasih atas masukan dan waktunya ya buk. Assalamualaikum buk
- G : iya sama-sama. Walaikumsalam Wr. Wb

Lembar wawancara siswa siklus I

- P : assalamualaikum?
- S : walaikumsalam buk, ada yang bisa saya bantu buk
- P : oh iya ini, ibuk ingin bertanya beberapa pertanyaan mengenai ibuk mengajar tadi, langsung aja ya dek, bagaimana ibuk tadi mengajar dek?
- S : Ibuk kurang jelas tadi menyampaikan materinya jadi kami kurang paham apa yang ibuk sampaikan. Jadi kami ceritalah buk tapi kami cerita tentang apa yang ibuk ajarin kok
- P : bagaimana diskusi yang kalian laksanakan tadi ? apakah kawan kamu sudah menjawab soal dengan benar
- S : belum buk, Dia ngerjainnya asal-asalan buk, punya saya lebih bagus buk. Saya kasi liat punya saya dia gak mau buk, jadi sayang malas diskusi sama dia
- P : Kenapa kamu tidak mau di suruh kedepan tadi waktu penyampaian hasil diskusi?
- S : Gak pande kami ngomongkan di depan apa yang kami diskusikan buk, gerogi kami buk, nanti kalo salah ngomong takut diketawai sama kawan-kawan buk.
- P : klo untuk soal yang ibuk kasi tadi ke kalian gimana?
- S : Soalnya banyak kali buk, capek kali ngerjainnya. Udah banyak soalnya susah-susah lagi
- P : heem okelah, terimakasih ya dek.
- S : iya buk sama-sama.

Lembar wawancara guru siklus II

- P : Bagaimana pendapat ibu ketika melihat peneliti mengajar ?
- G : Secara keseluruhan kamu sudah meningkat dari sebelumnya, dan ibu lihat kelas juga menjadi lebih tenang. Siswa sangat berkonsentrasi dengan arahan yang kamu berikan dan mereka sangat antusias dengan pembelajaran yang kamu sampaikan.
- P : Bagaimana Respon yang ibu lihat terhadap siswa saat peneliti mengajar ?
- G : Yah, sudah lebih baik dari yang kemarin, siswa lebih memperhatikan apa yang kamu katakan saat depan kelas . intinya pada pertemuan kali ini kamu sudah lebih bagus dari pada minggu yang kemarin.

Lembar wawancara Siswa siklus II

- P : bagaimana ibuk mengajar hari ini nak
- S : Enak ibuk ngajarnya, seneng kami buk jadi ngerti apa yang ibuk jelaskan tadi. Insya Allah saya akan terapin apa yang sudah kita pelajari buk
- P : lalu bagaimana dengan diskusi kalian hari ini apakah sudah lebih baik dalam menjawab soal dengan teman kelompoknya.
- S : alhamdulillah sudah buk, Tadi buk jawaban kami beda buk, karna ibuk bilang harus saling menghargai dan menerima pendapat orang lain jadinya apa yang gak ada jawabannya sama saya, saya tulis buk. Gitu jugak dia buk jawaban punya saya ada tapi dia gak ada ditulisnya, jadi kami tukeran jawaban buk
- P : bagus lah kalo begitu, oh iya bagaimana pendapat kamu dengan cara mengajar hari ini ?

- S : pokoknya bagus lah buk, suara ibuk juga sudah jelas terdengar kebelakang kami sangat termotivasi untuk belajar, lebih berani menyampaikan pendapat, malah kami merasa ingin sekali mengerjakan soal-soal yang ibuk berikan. Terimakasih ya buk ilmunya.
- P : iya nak sama-sama, ibuk juga berterima kasih kepada kalian karna kalian sudah mau menerima pembelajaran yang ibuk sampaikan.
- S : iya buk sama-sama.

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nur Asiah Nasution

Nim : 31.13.3.194

Tempat / Tanggal Lahir : Hutapuli, 19 Juli 1993

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Merak No.12 ff Sei Sikambing B. Medan
Sunggal

Nama Orang Tua

 a. Ayah : Akhiruddin Nasution (Alm)

 b. Ibu : Nila Sari Lubis

Alamat Orang Tua : Hutapuli Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

 a. Ayah : -

 b. Ibu : Petani

II. Jenjang Pendidikan

a. SD Negeri 2001– 2007

b. MTs. Musthafawiyah 2007 – 2010

c. MAS Musthafawiyah 2010 – 2013

d. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU 2013 – 2017

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, 21 Agustus 2017

Nur Asiah Nasution
Nim. 31.13.3.194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Webside : <http://www.ftk.uinsu.ac.id> e.mail : ftk@uinsu.ac.id

or : B-2005/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
piran :
: Izin Riset

20 Maret 2017

**Kepala MTs. Al-Hasanah Medan
amatan Medan Timur**

alamu 'alaikum Wr. Wb.

gan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas
i Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata
u (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan
nasiswa:

m a : NUR ASIAH
npat/tanggal lahir : Hutapuli, 19 Juli 1993
l : 31133194
t/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

uk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana
t di MTs. Al-Hasanah Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang
hubungan dengan skripsi yang berjudul:

**PAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI
DA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS. AL-HASANAH MEDAN"**

mikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



an Ritonga, MA
0241996032002

mbusan;
kan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



PERGURUAN AL - HASANAH MTs. AL - HASANAH MEDAN

Sekretariat: Jl. Tirta Warsono No.03 kelurahan perintis kec. Medan Timur kode pos 20234

SURAT KETERANGAN

No: 57 /MTs - AH / IB / V / 2017

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan PAI UIN Sumatera Utara No: B-2005 / ITK / TK.V.3 / PP.00.9 / 03 / 2017 perihal : izin research dan observasi. Dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al - Hasanah Medan menerangkan bahwa:

Nama : Nur Asiah Nasution
NIM : 31.13.3.194
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Benar nama diatas telah melakukan riset dan observasi pada Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan dari tanggal 22 Maret 2017 s/d 28 April 2017, untuk melengkapi bahan penulisan skripsi dengan judul

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Al-Hasanah Medan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Mei 2017

Kepala MTs Al - Hasanah Medan



Irian Syah Banda, S.Pd.I, M.A

NIP: 19620901 199403 1 002